

Yayasan Sinar Kasih Desa (YSKD)

Village Ray of Love Foundation



Latar Belakang

Eksplorasi perempuan dan pekerja anak telah menyebar secara global, tak terkecuali di Indonesia. YSKD tumbuh menjadi lembaga formal dan lahir dari keprihatinan yang sama. Lembaga ini diresmikan di sebuah kota bernama Bangun Purba, Sumatera Utara pada tanggal 29 Oktober 1998.



Kondisi kehidupan anak-anak di desa Jaring Halus

Di lingkungan masyarakat yang mereka tempati, terdapat 9 perkebunan besar yang mempekerjakan perempuan dan anak-anak sebagai buruh harian. Sebagai buruh harian mereka tidak memiliki kontrak hukum yang bisa melindungi mereka dari tindakan diskriminatif, jam kerja yang terlalu panjang, negosiasi di bawah tekanan dan bahkan pelecehan seksual.

Tsunami merupakan awal munculnya permasalahan yang lebih besar di Langkat karena tempat ini sebelumnya sudah menderita akibat bencana banjir yang terjadi tidak lama sebelum terjadinya bencana Tsunami. Nampaknya bencana sudah menjadi kejadian yang biasa terjadi di wilayah ini.

Bencana Tsunami membawa dampak yang berbeda-beda terhadap masyarakat. Banyak nelayan yang mengalami trauma hingga akhirnya berhenti bekerja. Mereka membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan untuk pulih dari trauma dan kembali bekerja. Selama itu, mereka kehilangan sumber pendapatan sehingga kaum perempuan dan anak-anak menjadi tumpuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan mengumpulkan kerang. Gangguan terhadap ekosistem laut berpengaruh terhadap menurunnya sumber lautan yang bisa dimanfaatkan oleh para nelayan. Akibatnya, terjadi penurunan sebanyak 60% dari penghasilan rumah tangga rutin.

Permasalahan perekonomian masyarakat semakin diperburuk dengan adanya kebijakan pemerintah yang menetapkan kenaikan harga minyak sebanyak 100%. Para nelayan terpaksa berhemat dengan makan cukup 2 kali sehari atau bahkan kurang. Mereka juga tidak mampu lagi menyekolahkan anak dan memilih menyuruh anak mereka untuk bekerja. Disamping itu transportasi antara desa untuk tujuan perdagangan dan usaha bisnis juga berkurang. Puskesmas swasta juga melaporkan bahwa ada penurunan jumlah perempuan yang menggunakan kontrasepsi karena mereka tidak sanggup membayar biayanya.

Sebagai respon atas kejadian tragis tersebut, YSKD berupaya meningkatkan kemampuan mereka dengan memberi bantuan tanggap darurat dalam situasi bencana alam pada desa sasaran bernama Desa Jaring Halus, sebuah desa yang hanya bisa dicapai dengan motor boat.



Pemandangan di Jaring Halus

Perhatian YSKD terhadap masyarakat di Jaring Halus menekankan pada pembentukan kelompok dan kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan. Sekarang ini ada tiga kelompok kerja yang melaksanakan kegiatan yang bisa menghidupkan dapur keluarga, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini dan kesehatan wanita maupun juga pembentukan kelompok yang memusatkan diri pada kesehatan lingkungan.



Desa Jaring Halus (di ufuk) hanya bisa dicapai dengan kapal boat

Dari diskusi, para pemimpin masyarakat telah melaporkan bahwa kelompok nelayan telah berhasil meningkatkan pendapatan mereka. Di samping itu, sekolah TK yang ada di desa masyarakat nelayan ini juga berhasil mendapatkan penghargaan dari pemerintah kabupaten karena prestasi akademiknya.

Untuk memperlancar kegiatannya, sejauh ini YSKD pernah atau sedang berkerja sama dengan beberapa lembaga internasional antara lain ICCO dan AFSC.

Visi

Agar ibu dan anak diperlakukan secara adil dalam urusan kehidupan mereka.

Intervensi lembaga dalam mewujudkan visinya adalah dengan memberikan pelatihan kepada anggota masyarakat sebagai tenaga sukarelawan dan *trainer*. Para tenaga sukarelawan ini, yang kebanyakan perempuan, kemudian akan menjadi tokoh masyarakat dan memberi pendampingan secara langsung terhadap permasalahan-permasalahan terkait. Kegiatan YSKD di masyarakat termasuk sesi pemberian *training* dan pembentukan kesadaran maupun melaksanakan kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan.

Struktur Organisasi dan Keanggotaan

YKSD memiliki 10 orang staf yang dipimpin oleh Dwi Supriono. Karyawan YKSD mempunyai pengalaman dalam bidang pendampingan dan non-profit. Lembaga ini memiliki 5 bagian kerja yakni bagian manajemen, pengembangan ekonomi, kesehatan masyarakat, pemberdayaan buruh dan pendampingan. Lembaga ini juga mempunyai dewan pengawas yang bertugas untuk mengevaluasi program secara berkala.



Beberapa staf YKSD di kantor mereka di Medan

Kegiatan

1. Memberi pendampingan kepada buruh perempuan dan anak-anak di perusahaan perkebunan melalui kegiatan dialog dan *lobby* dengan pihak pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga terkait. Program ini sudah diperpanjang selama tiga tahun.
2. Program kerja yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat korban Tsunami melalui program kerja seperti kesehatan perempuan, air dan sanitasi, serta revitalisasi kegiatan perekonomian nelayan.
3. Kegiatan yang berkaitan dengan pemberian bantuan kepada pengungsi yang menjadi korban konflik di Aceh dengan memberikan pendampingan terhadap hak-hak mereka dan proyek pengembangan.



Kelompok perempuan melibatkan kaum perempuan dari semua kelompok umur

Dalam waktu dekat YSKD akan meneruskan program yang lebih baik bagi anak-anak dan memusatkan program pada bidang pendidikan kesehatan wanita, kesehatan lingkungan, pengembangan perekonomian termasuk pelatihan keterampilan dan pelatihan berpikir kritis. YSKD saat ini sedang mempersiapkan proyek untuk memperkenalkan koran di lingkungan masyarakat nelayan dengan tujuan agar bisa memberi informasi kepada mereka tentang perkembangan pendidikan, industri kelautan di tingkat daerah, propinsi maupun nasional. Rencana ini akan diintegrasikan dengan usulan dari masyarakat Jaring Halus yang meminta bantuan pengembangan industry perikanan rumah tangga, kesadaran kesehatan dan perbaikan fasilitas pendidikan.

Sekretariat :

Jl. Amal Luhur, komp. Tata Harmoni no.11 A,
Kapt. Muslim-Medan

Contact Person :

Dwi Supriono

Telp: 081361482070

Email: yay_sinarkasihdesa@yahoo.com